

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Dalam kemajuan perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana bertemu untuk menjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Tujuan dari pasar modal itu sendiri yaitu selain mengarahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan ke sektor-sektor yang lebih produktif, dan juga mewujudkan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham dari perusahaan.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara pasar modal memiliki peranan penting didalamnya karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Sedangkan pasar modal memiliki fungsi keuangan yaitu memberikan kesempatan bagi pemilik modal atau investor (Fendy & Wijaya, 2015).

Investasi sendiri dapat diklasifikasi menjadi dua jenis yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan seorang investor melalui pasar modal, pasar turunan, dan pasar uang (Jogiyanto, 2013).

Sedangkan investasi tidak langsung dapat dilakukan investor membeli surat-surat berharga dari perusahaan emiten. Sedangkan menurut Tandelilin, (2010) menyatakan bahwa investasi yaitu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lain dilakukan pada saat ini, dan bertujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Dalam proses keputusan investasi hal yang mendasar yaitu memahami hubungan antara *return* harapan dan risiko investasi. Apabila investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih besar. Maka semakin besar risiko suatu kesempatan dalam investasi akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh suatu investor.

Return merupakan hal terpenting di dalam menentukan suatu keputusan investasi. Pada dasarnya *return* memiliki komponen utama yaitu *Capital gain (loss)* diartikan sebagai pertambahan dan penurunan keuntungan akibat perubahan harga surat yang berharga. Jika surat berharga mengalami kenaikan harga, maka seorang investor mendapatkan tambahan keuntungan dari harga yang telah terjadi dan juga sebaliknya apabila surat berharga mengalami penurunan, maka investor juga mengalami penurunan keuntungan dari harga tersebut (Samsul, 2006). Dibawah ini disajikan pergerakan *return* saham perusahaan perbankan umum konvensional pada ditahun 2013-2016.

Tabel 1.1 Pergerakan *Return* Saham Sektor Perbankan Umum Konvensional Periode 2013-2016

Tahun	<i>Return</i>
2013	-11%
2014	14%
2015	-7%
2016	18%

Sumber : www.sahamok.com, data olahan (2017)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *return* perusahaan sektor perbankan umum konvensional pada periode 2013 sampai 2016 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2013 rata-rata nilai *return* saham sebesar -11%, namun dilihat pada tahun 2014 *return* saham mengalami kenaikan sebesar 14%. Sedangkan dilihat pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -7% tetapi pada tahun 2016 nilai *return* saham mengalami kenaikan sebesar 18%. Sehingga dapat disimpulkan dari tahun 2013 sampai 2016 *return* saham mengalami kenaikan yang cukup baik namun ditahun 2015 mengalami penurunan dan ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 18%.

Nilai suku bunga dapat mempengaruhi *return* saham yang ada karena suku bunga memberikan hubungan timbal balik dengan *return* saham berarti jika suku bunga turun maka *return* investasi yang akan diperoleh investor akan mengalami kenaikan dan jika suku bunga naik maka *return* investasi yang akan diperoleh investor mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena suku bunga deposito terus meningkat maka akan ada kecenderungan oleh pemilik modal akan mengalihkan modalnya ke deposito dan mengakibatkan negatif

terhadap harga saham perusahaan emiten yang berada dipasar modal (Nasir & Mirza, 2011).

Untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam pasar modal akan berkurang dikarenakan imbalan dari bunga deposito menyebabkan harga saham mengalami penurunan secara drastis di dalam pasar modal. Dan kenaikan tingkat suku bunga deposito akan mempengaruhi peredaran sebuah uang yang di dalam negeri. Akibat dari peredaran sebuah uang akan membuat uang menjadi sedikit karena para investor lebih memilih menyimpan uangnya di bank dari pada menginvestasikannya dalam bentuk saham.

Dalam berinvestasi di pasar modal suku bunga sangat berperan karena dalam memberikan keuntungan dan kerugian bagi suatu investor yang sedang berinvestasi karena harga sebuah saham dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Selain suku bunga mempengaruhi *return* saham volume perdagangan saham juga bisa mempengaruhi *return* saham yang berada dalam pasar modal.

Volume perdagangan saham yang tinggi menunjukkan saham tersebut sangat diminati banyak investor. Investor cenderung tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi tetapi berisiko. Volume perdagangan saham di pasar modal ialah suatu indikator penting untuk seorang investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor, volume perdagangan saham dengan jumlah yang kecil akan menyebabkan harga saham turun (Darwis, 2012).

Saham yang frekuensi perdagangannya besar maka diduga dipengaruhi transaksi yang aktif, karena banyaknya minat investor dalam membeli saham. Frekuensi perdagangan saham mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut sebagai saham yang teraktif yang diperdagangkan. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka akan meningkat juga frekuensi perdagangan (Silviyani 2014).

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah diteliti oleh Halim (2013) dan Kewal (2012) menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Wiradharma & Sudjarni (2016) suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian dari Fendy & Wijaya, (2015) dan Nasir (2011) menunjukkan ada pengaruh signifikan antara volume perdagangan terhadap *return* saham namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Darwis (2012) dan Buana & Haryanto (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara volume perdagangan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dari Adiputra (2014) menyatakan bahwa frekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitriyana (2014) bahwa frekuensi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga peneliti ingin meneliti kembali untuk memperoleh bukti yang kuat dengan variabel yang berbeda. Oleh karena itu

penelitian ini mengambil judul: Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
2. Variabel independen yang diteliti adalah tingkat suku bunga, volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham. Dan variabel dependen yang diteliti yaitu *return* saham.
3. Objek yang diteliti adalah perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dalam periode 5 tahun dari tahun 2012-2016.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah ada tingkat suku bunga, volume perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI ?